

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Perusahaan selalu mempunyai satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka tinggi pula kesejahteraan para pemegang saham sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal tersebut dibutuhkan pula kebijakan dan keputusan yang tepat agar menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu peran seorang manajer sangatlah penting dalam perusahaan, karena seorang manajer bertanggung jawab atas peningkatan nilai perusahaan tersebut dan akan secara langsung mensejahterakan para pemegang saham. Namun pada kenyataannya terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan tersebut. Kondisi seperti ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik diantaranya, yang biasa disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan.

Adanya Kepemilikan Manajerial sangatlah tepat dalam mengantisipasi masalah tersebut karena dengan seperti itu para manajer diberi saham perusahaan

tersebut agar manajer tersebut termotivasi kinerjanya dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Pada penelitian Ikin Solikin, dkk (2015) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil yang berbeda pada penelitian Indah Prisilia (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keputusan Struktur Modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan perusahaan, baik itu berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari dana eksternal merupakan utang bagi perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar risiko perusahaan karena semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan struktur modal perusahaan yang

lebih banyak menggunakan hutang, mengakibatkan pada kenaikan biaya bunga. Semakin tinggi biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dan akan mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan turunnya harga saham akan mengakibatkan turunnya nilai dari perusahaan (Ginanjar, dkk, 2013). Para peneliti juga berpendapat bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Cristy Israel, dkk (2018) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pada penelitian Dr Robert Kisavi, dkk (2015) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Untuk itu pengertian selanjutnya mengenai ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari total aktiva suatu perusahaan, aktiva merupakan cerminan dari pendapatan serta asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktivitya maka semakin tinggi nilai perusahaan. Para peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Cristy Israel, dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan pada penelitian I Gusti Bagus, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian saat ini peneliti memilih sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri manufaktur di Indonesia sangatlah pesat, hal tersebut dibuktikan di tahun ketiga pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, industri manufaktur berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 20,26% pada triwulan kedua 2017. Indonesia menduduki peringkat keempat Negara dengan kontribusi industri manufaktur tertinggi setelah Korea Selatan dengan sumbangan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. “Peningkatan impor bahan baku tidak menjadi masalah karena target yang dikejar pemerintah adalah nilai tambah dari industri. Sehingga pertambahan impor bahan baku yang memberikan nilai tambah yang dampaknya kepada naiknya ekspor.” Ujar Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto (Katadata..co.id, 2017).



Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan IV-2017

Gambar 1.1 menunjukkan data pertumbuhan produksi manufaktur triwulan IV-2017. Walaupun data diatas menunjukan adanya pertumbuhan pada industri manufaktur besar sedang maupun mikro kecil, permasalahan *deindustrialisasi* yang kemungkinan akan terjadi akibat dari pertumbuhan industri sektor jasa yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan industry manufaktur. Hal tersebut ditimbulkan oleh pergeseran industry manufaktur ke industri sektor jasa (www.fmeindonesia.org, 2018).

Berkaitan dengan fenomena dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh Struktur kepemilikan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan secara detail. Dapat diketahui tujuan peneliti sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai suatu Perusahaan.

2. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan Struktur Kepemilikan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan sebagai pedoman untuk meningkatkan Nilai perusahaan.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi yang akan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I, yaitu Pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II, yaitu Tinjauan Pustaka yang menguraikan teori-teori yang terkait dengan topik penelitian, dan penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti serta perumusan hipotesis penelitian. Bab III, yaitu Metode Penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan mencakup penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.